

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Rumah* karya J.S. Khairen menggunakan tinjauan strukturalisme Robert Stanton, dapat disimpulkan bahwa novel ini memiliki struktur yang utuh dan saling berkaitan antara fakta cerita, tema, dan sarana sastra sehingga membentuk kesatuan makna yang menyeluruh. Novel *Rumah* menyajikan kisah kehidupan yang sarat dengan berbagai konflik, terutama konflik keluarga, pencarian jati diri, luka batin, serta perjuangan tokoh utama dalam menemukan makna rumah yang sesungguhnya. Rangkaian peristiwa yang dibangun pengarang tidak hanya menghidupkan alur cerita, tetapi juga mampu menggugah emosi pembaca serta menyampaikan berbagai nilai kehidupan yang mendalam. Dengan keterpaduan unsur-unsur pembangunnya, novel ini berhasil menghadirkan cerita yang menarik, bermakna, dan memberikan refleksi tentang pentingnya keluarga, kasih sayang, serta proses menemukan jati diri.

Fakta cerita dalam novel *Rumah* terdiri atas karakter, alur, dan latar. Tokoh utama dalam novel ini adalah Ria yang digambarkan sebagai perempuan mandiri, tegas, dan sukses dalam pekerjaannya sebagai *luxury travel planner*, tetapi menyimpan luka batin akibat permasalahan dalam keluarganya. Selain Ria, terdapat tokoh-tokoh lain seperti Ibu, Ayah, Lutfi, Sayyid, Ibu Sayyid, Kak Eva, Nona Ye Lan, Ustaz Abdul Latif, dan tokoh-tokoh pendukung lainnya yang memiliki peran dalam perkembangan cerita. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran dengan teknik kilas balik yang menghubungkan pengalaman masa kini dan masa lalu tokoh utama. Latar yang terdapat dalam novel meliputi berbagai

tempat, baik di dalam maupun luar negeri, sesuai dengan profesi Ria yang sering melakukan perjalanan. Selain itu, latar sosial dalam novel menggambarkan kehidupan keluarga, hubungan sosial, serta nilai-nilai budaya dan keagamaan yang memengaruhi kehidupan tokoh-tokohnya.

Tema utama dalam novel *Rumah* adalah pencarian makna rumah dan proses penyembuhan luka batin akibat konflik keluarga. Tema tersebut tergambar melalui perjalanan hidup Ria yang berusaha berdamai dengan masa lalunya, memahami arti keluarga, serta menemukan kembali rasa memiliki terhadap rumah yang selama ini dianggap sebagai sumber penderitaan. Tema ini berkembang melalui berbagai konflik, pengalaman hidup, dan hubungan antartokoh yang membentuk perjalanan emosional tokoh utama.

Sarana sastra yang digunakan dalam novel ini meliputi judul, sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi. Judul *Rumah* memiliki hubungan yang sangat erat dengan keseluruhan isi cerita karena menjadi simbol utama yang mewakili konflik dan perjalanan batin tokoh utama. Sudut pandang orang pertama digunakan pengarang untuk menghadirkan pengalaman dan perasaan tokoh secara lebih mendalam sehingga pembaca dapat memahami konflik batin yang dialami Ria. Gaya bahasa dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan emosional sehingga mampu membangun kedekatan antara tokoh dan pembaca. Selain itu, pengarang memanfaatkan berbagai majas untuk memperkuat penyampaian makna dan emosi dalam cerita. Majas yang dominan digunakan meliputi sarkasme, simile, dan metafora. Penggunaan majas tersebut tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga mempertegas karakter tokoh, konflik, serta pesan yang ingin disampaikan pengarang. Adapun ironi dalam novel

tampak melalui pertentangan antara keberhasilan hidup Ria di luar rumah dengan luka batin yang masih ia rasakan akibat pengalaman masa lalunya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat keterkaitan yang erat antara fakta cerita, tema, dan sarana sastra dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen. Tokoh, alur, dan latar berfungsi membangun peristiwa-peristiwa yang mengarahkan pembaca pada pemahaman tema, sedangkan sarana sastra memperkuat penyampaian makna yang ingin disampaikan pengarang. Keterpaduan unsur-unsur tersebut menghasilkan sebuah cerita yang utuh dan bermakna.

Secara keseluruhan, novel *Rumah* karya J.S. Khairen mengandung makna bahwa rumah bukan hanya dimaknai sebagai bangunan atau tempat tinggal, melainkan sebagai ruang yang menghadirkan kasih sayang, penerimaan, rasa aman, kenyamanan, dan tempat seseorang merasa memiliki. Melalui perjalanan hidup tokoh Ria, pengarang menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu dan luka batin dapat memengaruhi cara seseorang memaknai rumah dan keluarganya. Namun, seiring dengan proses refleksi, penerimaan, dan pengampunan, Ria akhirnya mampu memahami bahwa rumah yang sesungguhnya dibangun oleh hubungan antarmanusia yang dilandasi cinta, kepedulian, dan keikhlasan untuk saling menerima. Dengan demikian, novel ini menyampaikan pesan bahwa keberanian untuk berdamai dengan masa lalu, memaafkan, dan memperbaiki hubungan dengan keluarga merupakan langkah penting dalam menemukan makna rumah yang sebenarnya serta menjalani kehidupan yang lebih utuh dan bermakna.

3.2 Saran

Kajian ini menggunakan tinjauan strukturalisme Robert Stanton untuk menganalisis novel *Rumah* karya J.S. Khairen dengan memfokuskan pembahasan

pada fakta cerita, tema, dan sarana sastra guna mengungkap makna yang dibangun melalui keterkaitan unsur-unsur intrinsiknya. Oleh karena itu, pembahasan dalam skripsi ini masih terbatas pada aspek struktur karya. Kajian selanjutnya diharapkan dapat menelaah novel *Rumah* dengan menggunakan tinjauan lain, seperti psikologi sastra, sosiologi sastra, resepsi sastra, atau strukturalisme genetik. Melalui perspektif yang berbeda, pemahaman terhadap novel *Rumah* dapat menjadi lebih komprehensif, baik dari segi kejiwaan tokoh, kondisi sosial yang melatarbelakangi cerita, respons pembaca, maupun hubungan karya dengan pandangan dunia pengarang.

